



Edukasi Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

Fahri Mufti Aziz¹, Tophan Heri Wibowo², Ita Apriliyani³

^{1,2} Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Abstrak	
Received: 22 Juli 2026	Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada lansia yang berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran lansia menjadi salah satu faktor tingginya kejadian hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi melalui edukasi di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, skrining peserta, serta pelaksanaan edukasi dengan pre-test dan post-test menggunakan kuesioner sebanyak 25 soal. Kegiatan diikuti oleh 30 lansia dengan karakteristik mayoritas berusia 50–60 tahun dan berpendidikan SMP. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dimana sebelum edukasi kategori pengetahuan baik sebesar 20,0% meningkat menjadi 76,7% setelah edukasi, sedangkan kategori kurang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai hipertensi. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta mendorong penerapan pola hidup sehat pada lansia guna mencegah komplikasi hipertensi.
Revised: 29 Juli 2026	
Accepted: 5 Agustus 2026	

Kata Kunci: hipertensi, lansia, edukasi kesehatan, pengetahuan, posyandu lansia

(*) Corresponding Author: fahrimuftia@gmail.com

How to Cite: Aziz, F., Wibowo, T., & Apriliyani, I. (2026). EDUKASI HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA DESA LEDUG, KECAMATAN KEMBARAN, KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.D), 197-204. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13942>.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah serius kesehatan masyarakat yang dihadapi dunia. Menurut *International Society of Hypertension* (2020) hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Hipertensi sering disebut sebagai silent killer atau pembunuh diam-diam karena dapat menyerang siapa saja secara tiba-tiba serta merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hipertensi juga beresiko menimbulkan berbagai macam penyakit lainnya yaitu seperti gagal jantung, jantung koroner, penyakit ginjal dan stroke, sehingga penanganannya harus segera dilakukan sebelum komplikasi dan akibat buruk lainnya terjadi (Wijayaningsih *et al.*, 2024)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia akan terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025, 1,5 miliar orang akan terkena

hipertensi. Untuk Indonesia akan terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi pada laki-laki dan Perempuan sebesar 13%. Angka prevalensi hipertensi di Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan (WHO, 2023)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2022 prevalensi hipertensi pada penduduk ≥ 18 tahun adalah 34,1%, dimana pada tahun 2020 sebesar 25,8% kemudian meningkat tahun 2021 sebesar 31,7%. Pada tahun 2022 diketahui penduduk Indonesia yang patuh minum obat hanya 8,8%, hal ini disebabkan karena penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sulit didiagnosis dan juga tidak menunjukkan gejala. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2022 angka kejadian atau prevalensi kejadian hipertensi yang terdiagnosis di Indonesia tertinggi berada di Provinsi Sulawesi Utara (13,21%) dan terendah berada di Provinsi Papua dengan persentase sebesar 4,39%. Untuk Provinsi Riau prevalensi sebesar 8,44% (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia, prevalensi lansia yang menderita hipertensi diperkirakan berjumlah 15 juta orang, tetapi hanya 4% yang terkontrol. Selebihnya diperkirakan 15% lansia, tidak menyadari menderita hipertensi, sehingga mengarah kepada hipertensi berat. Prevalensi hipertensi di kalangan lansia cukup tinggi, yaitu sekitar 40% dengan kematian sekitar 50% di atas umur 60 tahun (Apriyeni *et al.*, 2023).

Bertambahnya usia seseorang berhubungan erat dengan penyakit hipertensi. Hipertensi salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Selain penyakit kardiovaskular bila tidak dideteksi secara dini dapat menciptakan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak (Azmi *et al.*, 2024).

Kurangnya pengetahuan, kesadaran yang rendah bahkan tidak peduli sama sekali tentang hipertensi dan tidak ada keinginan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik maupun langsung dari tenaga kesehatan, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian Hipertensi pada lansia. Penatalaksanaan Hipertensi secara umum dibagi menjadi dua yakni, secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis dapat menggunakan obat-obatan seperti diuretik, simpatik, betabloker, dan vasodilator yang dapat membantu menurunkan dan menstabilkan tekanan darah, serta menurunkan resiko terjadinya komplikasi akibat Hipertensi. Penatalaksanaan Hipertensi secara non farmakologis yaitu dengan cara pemberian pendidikan kesehatan, berhenti merokok, menurunkan berat badan berlebih, mengurangi konsumsi alkohol, latihan fisik, dan meningkatkan konsumsi buah dan sayur (Apriyeni *et al.*, 2023).

Tata kelola hipertensi pada lansia memiliki beberapa kunci penting. Akses lansia terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses informasi terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan menjadi faktor yang turut mempengaruhi kualitas hidup para lansia. Keterbatasan akses informasi dan perlunya penyegaran informasi menjadi penyebab peningkatan masalah kesehatan pada lansia (Putriningtyas *et al.*, 2023).

Dari hasil observasi dengan melakukan pra survey di Desa Ledug pada 20 November 2024 sebanyak 33 Lansia terkena hipertensi. Kurangnya pengetahuan pada penyakit hipertensi karena kesadaran yang rendah dan keinginan untuk menambah wawasan tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia Sebagian besar mengabaikan gejala kecil hipertensi dan banyak warga yang memiliki riwayat

hipertensi. Sehingga penulis tertarik melakukan program kegiatan pada pengabdian Masyarakat ini dengan judul “Edukasi Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas”.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi melalui survei lokasi serta perizinan dengan pihak Posyandu Lansia Ledug untuk mengidentifikasi kondisi dan strategi pelaksanaan, dilanjutkan dengan skrining peserta berupa pendataan lansia dan pengukuran tingkat pengetahuan awal. Kegiatan inti dilakukan melalui pembukaan, pre-test, pemberian edukasi tentang hipertensi menggunakan media materi dan leaflet, serta post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner berjumlah 25 soal dengan sistem skor benar-salah yang dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Seluruh rangkaian kegiatan didukung dengan jadwal terstruktur, anggaran yang mencakup kebutuhan operasional, serta rencana tindak lanjut berupa keberlanjutan edukasi oleh petugas kesehatan guna meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi (Cahyono *et al.*, 2019).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Edukasi Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya para lansia, mengenai Hipertensi, tanda dan gejala, Cara penanganannya. Data dikumpulkan melalui pemberian kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi, sehingga dapat dianalisis adanya peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 April 2025 pada saat posyandu berlangsung, jumlah peserta yang saya ambil 30 orang, yang seluruhnya merupakan lansia yang tergabung dalam Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Diharapkan melalui edukasi ini, dapat menambah wawasan bagi peserta dan dapat menerapkan cara penanganan atau pola hidup yang lebih sehat. Dari penyuluhan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Karakteristik Peserta PKM

Karakteristik	f	%
Usia		
50-60	16	53,4
61 – 70	7	23,3
>70	7	23,3
Pendidikan		
SD	9	30,0

SMP	12	40,0
SMA	9	30,0
Total	30	100,0

Berdasarkan data Tabel 1 Karakteristik peserta lansia di desa ledug Sebagian besar berusia 50-60 Tahun yaitu sebanyak 16 peserta (53,3%) dan Pendidikan lansia di desa ledug Sebagian besar di jenjang SMP yaitu sebanyak 12,0 peserta (40,0%).

2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Edukasi

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum Edukasi

Pengetahuan	Sebelum Edukasi	
	f	%
Kurang (<55%)	9	30,0
Cukup (56 – 75%)	15	50,0
Baik (76 – 100%)	6	20,0
Total	30	100,0

Berdasarkan data Tabel 2 diperoleh bahwa nilai pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi pada kategori Kurang sebanyak 9 Peserta (30,0%), kategori cukup sebanyak 15 peserta (50,0%), dan kategori Baik sebanyak 6 peserta (20,0%).

3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Edukasi

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Peserta Setelah Edukasi

Pengetahuan	Setelah Edukasi	
	f	%
Cukup (56 – 75%)	7	23,3
Baik (76 – 100%)	23	76,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 3 Diperoleh bahwa nilai pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pada kategori Cukup sebanyak 7 peserta (23,3%), dan pada kategori Baik sebanyak 23 peserta (76,7%).

Pembahasan

Tabel 1 karakteristik peserta diperoleh umur lansia sebagian besar berusia 50-60 tahun sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Yunus (2021), menunjukkan bahwa pada pasien tahun 2021 yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pasien dengan usia 50-60. Hasil penelitian ini dapat dimungkinkan karena pada usia tersebut tubuh sudah mengalami penurunan fungsi organ-organ tubuh akibat proses penuaan, sistem imun sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda sehingga menjadi alasan mengapa orang yang masuk usia lanjut) rentan terserang berbagai penyakit, dan berkunjung ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas untuk memeriksakan penyakitnya.

Pada tabel karakteristik juga diperoleh data pendidikan lansia sebagian besar di jenjang SMP sebanyak 12 responden (40,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunandar dan Soekiswati (2024), tingkat pendidikan mayoritas

berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 38 responden (51,3%), dan 40 responden berpendidikan rendah (SD-SMP) (48,7%). Berdasarkan hasil Tabel 1 Tingkat Pendidikan dijenjang SMP lebih banyak dikarenakan Lansia yang mengikuti edukasi rata-rata berpendidikan SMP dan disebabkan oleh perekonomian yang sulit untuk mengenyam pendidikan formal sehingga kurang mampu menjaga kesehatan dan informasi yang di dapatkan. Pendidikan nonformal bisa didapatkan melalui pengalaman seperti halnya di puskesmas yang memberikan informasi Kesehatan dan Posyandu. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai hipertensi.

Tabel 2 diperoleh bahwa nilai pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi pada kategori kurang sebanyak 9 peserta (30,0%), kategori cukup sebanyak 15 peserta (50,0%), dan kategori baik sebanyak 6 peserta (20,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian tentang penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Hipertensi bahwa sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan lansia cenderung kurang mengetahui tentang Hipertensi, dan setelah dilaksanakan penyuluhan lansia menjadi lebih tahu tentang Hipertensi Saputro, (2021). Hasil penelitian (Resnawati, (2022) hasil edukasi kepada kelompok lansia dengan hipertensi ini dapat membawa perubahan terhadap peningkatan pengetahuan para lanjut usia tentang hipertensi dan pola atau gaya hidup sehat yang harus dijalani. Peningkatan jumlah lansia yang memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi dari 40 % menjadi 90 % baik setelah dilakukan edukasi.

Tabel 3 diperoleh bahwa nilai pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pada kategori cukup sebanyak 7 peserta (23,3%), dan kategori baik sebesar 23 peserta (76,7%). Hasil penelitian (Hayani et al., 2023) menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan peserta pada penyuluhan dan demonstrasi kompres dingin berada pada kategori sedang atau cukup yaitu sebanyak 26 orang (54,2%), setelah diberikan penyuluhan terdapat perubahan tingkat pengetahuan peserta pada kategori baik yaitu sebanyak 35 orang (72,9 %). Pengetahuan masyarakat tentang konsep sehat sakit yang benar membuat masyarakat mengerti bagaimana memberdayakan diri untuk hidup sehat dan kebiasaan mereka untuk mempergunakan fasilitas kesehatan yang ada. Pengetahuan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mengurangi keluhan kesehatan yang dirasakan oleh seseorang. Penggunaan media yang menarik pada saat penyampaian materi juga memiliki peranan penting dalam proses peningkatan pengetahuan seseorang untuk memahami sesuatu yang disampaikan (Ginting , (2021). Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan telah memberikan pengaruh positif dan sangat efektif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang didapat dari kegiatan ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman lansia mengenai pengetahuan pola hidup pada penderita hipertensi. Setelah pelaksanaan penyuluhan, terdapat perbedaan yang sangat signifikan dimana sebagian besar peserta berperan aktif dalam sesi tanya jawab, serta mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diberikan. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar dari individu, kelompok, masyarakat dari tidak tahu nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dan tidak mampu

mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Hasil dari pengabdian masyarakat ini sesuai dengan teori, dimana para peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan hasil yang memuaskan.

A. Monitoring dan Evaluasi

1. Sebelum pelaksanaan

- a. Koordinasi dan perizinan pra survei Pengabdian kepada Masyarakat dengan lokasi mitra membutuhkan waktu yang lama dan kesulitan dalam komunikasi dengan lokasi mitra hanya untuk mengkonfirmasi terkait surat menyurat.
- b. Perizinan surat menyurat mengenai izin penelitian dengan Universitas Harapan Bangsa maupun dengan pihak posyandu lansia Ledug berjalan dengan lancar saat pelaksanaan.
- c. Koordinasi dengan ketua posyandu lansia dan kader posyandu lansia cukup mudah sehingga pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar.
- d. Adanya dukungan dari ketua posyandu lansia dan kader posyandu lansia untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta turut membantu pada saat ada kekurangan dan kesulitan selama kegiatan berlangsung.
- e. Seluruh peserta berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat namun ada beberapa peserta yang tidak bersedia.
- f. Peserta sangat antusias dalam mengikuti Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Edukasi Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
- g. Peserta dapat memahami edukasi *Hipertensi* secara farmakologi dan non farmakologi untuk meningkatkan pengetahuan.
- h. Peserta cukup kooperatif pada saat pengisian kuisioner pengetahuan serta bisa mengikuti kegiatan Edukasi Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas secara baik sehingga tingkat pengetahuan mengalami peningkatan dan peserta telah memahami cara penanganan secara farmakologi dan non farmakologi.
- i. Pada awal mula pengambilan data pelaksanaan tidak kesulitan mendapatkan peserta dikarenakan jumlah lansia yang cukup banyak.

2. Setelah pelaksanaan

- a. Ketua Pengabdian kepada Masyarakat telah mencapai luaran berupa *leaflet*.
- b. Ketua Pengabdian kepada Masyarakat akan melakukan publikasi jurnal.

B. Keterbatasan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun faktor keterbatasan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Edukasi Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas ini antara lain :

1. Fasilitas yang tersedia di Posyandu Lansia Ledug kurang memadai untuk memberikan materi dengan powerpoint.
2. Kurangnya tim yang bertugas khusus untuk mendokumentasikan kegiatan edukasi menyebabkan keterbatasan dalam pencatatan data dan pengambilan gambar atau video.
3. Ada beberapa peserta yang tidak bisa membaca.

C. Rencana Tindakan Lanjutan

1. Tim penyusun telah membuat leaflet Edukasi Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas yang dapat dibaca dengan mudah, sehingga jika terdapat informasi yang kurang tepat dapat segera dikoreksi.
2. Tim penyusun dapat mempublikasikan jurnal Edukasi Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

KESIMPULAN

Peserta pengabdian kepada masyarakat Edukasi Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas secara keseluruhan berjumlah 30 peserta, usia terbanyak berada pada rentang 50-60 tahun sebanyak 16 responden (53,3%) dan tingkat pendidikan sebagian besar di jenjang SMP sebanyak 12 peserta (40,0%).

Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan edukasi mengenai Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan pengetahuan dalam memahami edukasi dengan hasil nilai pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi pada kategori Kurang sebanyak 9 peserta (30,0%), kategori cukup sebanyak 15 peserta (50,0%), dan kategori baik sebanyak 6 peserta (20,0%). Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pada kategori cukup sebanyak 7 peserta (23,3%), dan kategori baik sebanyak 23 peserta (76,7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H., Widagdo. (2023). Penguatan Pengetahuan Pendidikan dan Pelatihan Di Desa Kecemen, Manisrenggo, Klaten. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Apriyeni, E., Rahayuniingrum, D. C., & Patricia, H. (2023). Pendidikan Kesehatan Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 435–441. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8239>
- Azmi, N., Syahrani, C., & Fatiha Maulida, D. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia di RW 11 Desa Sirnagalih Kecamatan Taman Sari. *Renata : Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1). <https://doi.org/10.61124/1.renata.41>
- Christiani Telaumbanua, A., & Rahayu, Y. (n.d.). *Jurnal Abdimas Saintika*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Depkes RI. (2022). *Profil Departemen Kesehatan*. Jakarta
- Ginting, L. (2021). *Edukasi Kepada Kelompok Lansia Hipertensi Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Gaya Hidup Sehat*. Poltekkes Jakarta
- Hayani, D. (2023). *Hubungan Usia dan Pendidikan Klien Hipertensi dengan Pengetahuan Diet Rendah Natrium*. Pekalongan
- Kemenkes Provinsi Sumatra Utara. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., Satyarsa, A. B. S., & Aryani, D. P. (2020). *Edukasi Penyakit Hipertensi Dan Komplikasinya Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I, Kabupaten Bandung* (Vol. 19).

- Listyana, W. (2023). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Dengan Dukungan Keluarga dalam Proses Penyembuhan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun*.
- Made, D., Sastra Putri, F., & Supartayana, K. D. (n.d.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Panti Sosial Tresna WerdhaJara Mara Pati Buleleng. *Jurnal Medika Usada* |, 3.
- Massa, K., Arini, L., Akademi, M., Rumah, K., Tingkat, S., Manado, I., & Belakang, A. L. (2021). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2).
- Nindy Elliana Benly, O., Mansyarif, R., Ode Siti Asma, W., Ode Sitti Fidiah Husuni, W., Sri Hastuti, A., Bahar, N., Anggraini, A., & Kebidanan Paramata Raha, A. (2022). Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Putriningtyas, N. D., Cahyati, W. H., Prameswari, G. N., & Rachmawati, L. (2023). Program Edukasi Kesehatan dan Gizi Dalam Tata Kelola Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1354–1364. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8830>
- Resnawati, K., Nurita, L. (2022). *Edukasi Hipertensi Pada Lansia Di Lubuk Buaya Kota Padang*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Masruri, A., Fijra, R., Apriani, L., Keysa, A., & Anggraini, D. (n.d.). *Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi.
- Saputro. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang. *YARSI Medical Jurnal* 26(3) 131.
- Sari Wijayaningsih, K., Mutmainnah, A., Mina La Isa, W., Ernawati, E., Mato, R., Darwis, D., Muzakkir, M., & Indrayani, F. (2024). *Edukasi Kegawat daruratan Hipertensi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Lansia Dengan Hipertensi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(03), 89–97. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i03.1200>
- Satriyo Hutomo, G., Candra Puspitasari, S., Yunita Rahma, A., Apri, I., Agustine, Y., Program Studi Magister Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, M., Kunci, K., & kesehatan, P. (n.d.). *Pendidikan Kesehatan Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi Dalam Peningkatan PENGETAHUAN LANSIA*. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Siti Rachmah, M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*.
- WHO. (2020): *World Health Organization*. World Health Statistic. Geneva: Retrieved Desember 5, 2023i
- Yunandar dan Soekiswati. (2024). *Hubungan Hipertensi dengan Pendidikan Pada Lansia*. *Jurnal Tugas Akhir*. Surabaya.
- Yunus. J. Liner. (2021). Hubungan Pendidikan Usia dengan Kejadian hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia* 1(1) 112-121.